

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SURABAYA

Resca Indah Cahyani  
rescaindah022@gmail.com  
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Public trust in the public accounting profession is directly related to audit quality. Examination quality can be achieved if the auditor has good integrity. Several factors that can affect integrity include auditor quality, client size, KAP size, length of audit relationship and objectivity. This study aims to examine and determine the effect of auditor quality, client size, KAP size, length of audit relationship and objectivity on auditor integrity. The population used is an auditor who works at KAP in the Surabaya area. The sampling technique used convenience sampling with a sample size of 120 auditors. The analysis technique used is regression analysis. The test results of auditor quality, client size, KAP size, length of audit relationship and objectivity are appropriate to be used to predict the ups and downs of auditor integrity. These results indicate that these variables together have a significant effect on the integrity of the auditor. The partial test results show that each variable of auditor quality, client size, KAP size, length of audit relationship and objectivity has a significant and positive effect on auditor integrity.*

*Keywords: auditor quality, client size, KAP size, length of audit relationship, objectivity and auditor integrity*

### ABSTRAK

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan. Mutu pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas diantaranya kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas terhadap integritas auditor. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 120 auditor. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi. Hasil pengujian kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas layak digunakan untuk memprediksi naik turunnya integritas auditor. Hasil ini mengindikasikan variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan masing-masing variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas auditor.

Kata Kunci: kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas dan integritas auditor

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah salah satu kebutuhan penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus berkualitas, karena laporan keuangan dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan yang diambil oleh para pemegang saham. Relevansi pada informasi laporan keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu laporan itu disajikan. Peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan, paling lambat 90 hari setelah tutup tahun laporan keuangan harus

disampaikan kepada BAPPEPAM. Apabila terdapat perusahaan yang melanggar peraturan, maka akan diberi sanksi (Nugroho, 2018).

Menurut Tandiontong (2015:225) menjelaskan kualitas audit sebagai probabilitas kemampuan untuk mendeteksi dan keinginan (*willingness*) seorang auditor untuk melaporkan dan mengungkapkan kesalahan ataupun salah saji material di dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh kliennya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan auditor saat pemeriksaan dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI dan standar pengendalian mutu yang relevan.

Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Auditor independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan guna menilai kewajaran laporan keuangan tentu akan meamkan waktu yang lama, hal ini dapat terjadi karena banyaknya aktifitas perusahaan, tingkat kesulitan dari transaksi serta kurang optimalnya pengendalian internal perusahaan, (Amani 2016). Terdapat banyak perusahaan yang masih terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya seperti penundaan penerbitan laporan keuangan.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu adalah independensi. Elder *et.al* (2018:85) mendefinisikan independensi sebagai suatu pemeriksaan yang tidak bias dalam melakukan uji-uji pemeriksaan, penilaian hasil-hasil dan dalam mengeluarkan laporan pemeriksaan, dimana sikap tidak memihak ini dapat dibentuk dalam dua sudut pandang, yaitu: 1) independensi dalam sikap mental (*independence in fact*), 2) independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Independensi akuntan merupakan persoalan sentral dalam pemenuhan kriteria obyektivitas dan keterbukaan. Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif dan dengan penuh integritas. Dengan demikian, independensi adalah *state of mind* yang tidak bisa diatur (Boynton dan Raymond, 2019:113). Penilaian terhadap independensi terbatas evaluasi terhadap *appearance*, terhadap cara dan hasil kerja yang dilakukan oleh akuntan. Untuk tujuan praktis, seorang akuntan publik harus bebas dari hubungan yang memiliki potensi untuk menimbulkan bias.

Anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap obyektivitas dan integritas dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Independensi akan terwujud apabila auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya atau dengan kata lain, independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif dan penuh integritas.

Integritas dan Obyektivitas merupakan akar dari independensi. Menurut Boynton dan Raymond (2019:30) independensi, integritas, dan obyektivitas berarti anggota kantor akuntan publik tidak mempunyai kepentingan pribadi terhadap klien yang diaudit dalam melakukan jasa atestasi tanpa mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain dan jalan yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Hidayat (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas dan integritas. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Selanjutnya Hidayat (2013) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan dilihat dari total aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian dari Pourali *et.al.* (2013) mendapatkan hasil dimana adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, dimana entitas dengan nilai aktiva yang tinggi akan mempunyai internal kontrol yang optimal sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Armansyah (2015)) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Disisi lain penelitian oleh Pratama (2014), mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian-penelitian yang serupa sering kita temui, tetapi sebagian besar hanya mengupas independensi auditor, sedangkan dalam penelitian kali ini penulis akan mengupas mengenai integritas auditor yang merupakan akar dari independensi, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang integritas auditor.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menguji dan mengetahui, 1) pengaruh kualitas auditor terhadap integritas auditor, 2) pengaruh ukuran klien terhadap integritas auditor, 3) pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas auditor, 4) pengaruh lamanya hubungan audit terhadap integritas auditor, 5) pengaruh obyektivitas terhadap integritas auditor.

## TINJAUAN TEORITIS

### Akuntan Publik

Akuntan publik ialah profesi yang bergantung sepenuhnya pada keyakinan masyarakat, artinya bahwa masyarakat menginginkan penilaian yang bebas atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2020). Hal tersebut mencerminkan bahwa profesi akuntan publik merupakan jenis pekerjaan yang selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada Kantor Akuntan Publik. Adapun Ikatan Akuntan Indonesia (2018:20000.2) mendefinisikan akuntan publik yaitu akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Menurut Harahap (2019:168) fungsi akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dengan maksud untuk menyatakan pendapat atas kewajaran posisi keuangan perusahaan dan hasil usahanya.

Mulyadi (2020:19) mendefinisikan akuntan publik yaitu akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasanya sebagai konsultan pajak, konsultasi dibidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, artinya bahwa masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen keuangan dalam laporan perusahaan (Mulyadi, 2020;23). Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya. Memasuki karir sebagai akuntan publik, seseorang harus mencari pengalaman terlebih dahulu mengenai profesi tersebut dalam pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman dan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi profesi akuntan publik, sehingga profesi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai akuntan publik yang berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang memiliki keahlian bidang ilmu yang ditekuninya, memiliki kode etik sebagai pedoman dalam menjual jasanya, dan keahliannya itu dibutuhkan masyarakat.

Menurut Cossoral (2017:67) seorang profesi yang terpelajar membedakan dirinya dari profesi yang tidak terpelajar dalam nilai, norma atas kelompok profesi yang terbentuk. Selanjutnya, Cossoral (2017:67) mengidentifikasi tugas dari profesi yang didalamnya harus memelihara, 1) kompetensi di lapangan atas keahlian dan pengetahuan, 2) integritas terhadap klien yang dihadapi, 3) obyektif dalam penawaran jasa, 4) menjaga kerahasiaan klien, dan 5) disiplin terhadap anggota yang tidak diberhentikan tugasnya menurut harapan publik.

### **Kualitas Auditor**

Menurut Tandiontong (2015:225) menjelaskan kualitas audit sebagai probabilitas kemampuan untuk mendeteksi dan keinginan (*willingness*) seorang auditor untuk melaporkan dan mengungkapkan kesalahan ataupun salah saji material di dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh kliennya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan auditor saat pemeriksaan dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh IAPI dan standar pengendalian mutu yang relevan.

Kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan). Dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*. Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bagi auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang dapat diselesaikan (Susilo, 2015). Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran proses dan hasil. Pengukuran hasil (*outcome oriented*) lebih banyak digunakan dibandingkan pengukuran proses (*process oriented*) karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya audit. Hal tersebut senada dengan yang ditetapkan IAPI, audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* yang sudah ditetapkan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas auditor (Wurangian, 2015) adalah; 1) pendidikan formal, 2) pendidikan informal, 3) seminar bagi auditor, 4) pelatihan, 5) pengalaman, dan 6) penguasaan ilmu selain akuntansi.

### **Ukuran Klien**

Menurut Lestari (2018) ukuran perusahaan klien adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan dilihat dari total aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar cenderung dapat mempertahankan kualitas audit perusahaannya dan memiliki *audit delay* yang lebih pendek, karena kebanyakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang kompleks dan memadai sehingga memudahkan proses audit. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memberikan *fee* yang lebih besar kepada auditor sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat tanpa mengurangi konten dan prosedur dari audit.

Menurut Priyanti (2018), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan

sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan klien ditentukan dari lingkup informasinya, perusahaan kecil cenderung memiliki lingkup informasi yang sempit karena kurangnya perhatian dari para pemegang saham, sehingga menandakan kurangnya informasi dan lemahnya pengawasan. Febriyanti dan Mertha (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Wahono dan Setyadi (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran klien (Wurangian, 2015) sebagai berikut: 1) perusahaan yang sudah *go public*, dan 2) perusahaan yang tidak *go public*.

### Ukuran KAP

Menurut Paramastri, (2016) untuk menentukan ukuran suatu kantor akuntan publik dapat diukur dengan jumlah relatif *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari satu klien tertentu, ada tidaknya spesialisasi fungsi pada suatu kantor akuntan, atau atas dasar proporsi total *fee* dari klien tertentu dibandingkan dengan *fee* dari jasa bukan audit.

Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya bahwa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengelompokkan atau menggolongkan kantor akuntan menjadi dua (Sari K., 2016) yaitu : 1) kantor akuntan besar adalah kantor akuntan yang telah melakukan audit perusahaan *go public*, 2) Kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang belum melakukan audit pada perusahaan *go public*.

Elder, *et.al.* (2018:27) mengategorikan ukuran KAP menjadi empat sebagaimana diadopsi oleh Jusuf (2017: 11), yaitu: 1) kantor akuntan publik internasional "*big four*", 2) kantor akuntan publik nasional, 3) kantor akuntan publik lokal dan regional, dan 3) kantor akuntan publik lokal kecil.

Indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran KAP (Elder, *et.al.*, 2018) antara lain : 1) KAP besar adalah KAP yang melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, 2) KAP kecil adalah KAP yang melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, 3) kantor akuntan publik internasional "*Big Four*", 4) kantor akuntan publik nasional, 5) kantor akuntan publik lokal dan regional, dan 6) kantor akuntan publik lokal kecil.

### Lamanya Hubungan Audit

Menurut Supriyono (2012:52) lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien tertentu digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) lima tahun atau kurang dan 2) lebih dari lima tahun. Penugasan audit lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi integritas dan obyektivitas secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama.

Sari, (2016), *Security and Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga bisa dimungkinkan mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal itu disebabkan karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menimbulkan ikatan emosional yang cukup kuat. Jika hal tersebut terjadi, maka auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya cenderung tidak independen.

Di Indonesia lamanya hubungan audit dengan klien dibatasi selama 3 tahun berturut-turut. Waktu 3 tahun juga dipandang oleh auditor sebagai waktu yang tidak terlalu lama sehingga auditor tetap bisa mempertahankan independensinya. Menurut Keputusan

Menteri Keuangan No. 423/KMK,06/2011, yang mengatur kantor akuntan publik hanya dibatasi 5 tahun dalam menangani perusahaan yang sama, sementara untuk auditor paling lama 3 tahun.

Indikator yang digunakan dalam mengukur lamanya hubungan audit (Supriyono, 2012) sebagai berikut : 1) lima tahun atau kurang, dan 2) lebih dari lima tahun.

### **Obyektivitas**

Menurut Susilo (2015) untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya (Nainggolan dan Abdullah, 2016). Sedangkan menurut Mulyadi dan Puradiredja (2017:48), obyektivitas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyatakan kenyataan sebagaimana adanya, terlepas dari kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain. Obyektivitas berarti kejujuran dalam diri profesional dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Dari definisi independensi dan obyektivitas ini dapat diambil kesimpulan bahwa independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor dari luar diri auditor, sedangkan obyektivitas lebih banyak bersumber dalam diri auditor sendiri.

Menurut Agoes (2012:L19) pengertian obyektivitas adalah: Obyektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/ pelayanan auditor. Obyektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lain. Prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa obyektivitas berarti kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai fakta.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2015:52), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk obyektivitas, yaitu: 1) bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*), 2) tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*).

### **Integritas Auditor**

Integritas dan obyektivitas sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan yang berpraktik sebagai auditor, disamping integritas dan obyektivitas sangat dibutuhkan pula independensi (Mulyadi dan Puradiredja, 2017:48). Adapun definisi integritas berarti tidak memihak dalam semua jasa. Definisi integritas dan obyektivitas menurut Elder *et al.*, (2018:93) adalah: *Integrity and Objectivity in the performance of any professional service, a member shall maintain objectivity and integrity, shall be free of conflicts of interest, and shall not knowingly miss present fact or subordinate his or her judgment to others.*

Kinerja pemberian jasa profesional anggotanya harus menjaga obyektivitas dan integritas, harus bebas dari konflik kepentingan dan mengabaikan fakta-fakta yang tidak benar maupun tidak memaksakan pendapat pribadinya kepada pihak lain.

Berdasarkan Pernyataan Etika Profesi tentang integritas, obyektivitas, dan independensi Susilo (2015), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat

sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Selanjutnya Susilo (2015) mengungkapkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Louwers *et al.*, (2019:36) menjelaskan bahwa terdapat tiga standar umum yang berhubungan dengan integritas personal dan auditor yang memenuhi kualifikasi profesional yakni kompetensi, independensi dan *due professional care*. Sementara Boynton dan Raymond (2019:108) mendefinisikan integritas adalah: *Integrity is a personal characteristic that is indispensable in a CPA*. Dengan kata lain, integritas merupakan karakteristik personal yang sangat diperlukan bagi akuntan publik. Integritas dapat diukur dengan jujur dan adil.

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (2017:48) integritas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran integritas auditor (Harahap, 2017) sebagai berikut : 1) laporan audit harus berdasarkan fakta, 2) hasil temuan yang signifikan harus diungkapkan kepada pihak manajemen, 3) auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, 4) menjauhi konflik kepentingan, 5) harus memegang teguh prinsip, 6) menolak segala bentuk pemberian, fasilitas, keramahan, 7) melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh, 8) menyampaikan informasi yang layak dan obyektif, dan 9) auditor harus mengungkapkan informasi yang lengkap dan relevan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kualitas Auditor dengan Integritas Auditor**

Penelitian Wurangian (2015:405) mengemukakan bahwa kualitas auditor sangat mempengaruhi integritas auditor. Kualitas auditor yang ditunjukkan dengan tingkat pendidikan auditor, penguasaan pengetahuan penunjang di luar akuntansi dan PPL terbukti berkontribusi dalam membentuk auditor yang memiliki integritas auditor (Wurangian, 2015:405). Auditor yang mempunyai kualitas yang tinggi, yang ditandai dengan tingginya keahlian dan banyaknya pengalaman dianggap bahwa auditor tersebut mempunyai integritas yang tinggi pula. Temuan Hidayat (2013), Setiyowati, (2021), Susilo (2015), Prabowo dan Suhartini (2020), memperlihatkan adanya hubungan positif antara kualitas auditor terhadap integritas auditor. Temuan Patrick (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara independensi auditor dan kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap integritas auditor.

### **Pengaruh Ukuran Klien dengan Integritas Auditor**

Ukuran perusahaan klien ditentukan dari lingkup informasinya, perusahaan kecil cenderung memiliki lingkup informasi yang sempit karena kurangnya perhatian dari para pemegang saham, sehingga menandakan kurangnya informasi dan lemahnya pengawasan.

Berdasarkan Wurangian (2015:406) mengungkapkan bahwa ukuran klien sangat mempengaruhi integritas auditor. Semakin besar ukuran klien yang diaudit, maka dianggap bahwa auditor akan semakin integritas, karena perusahaan yang *go public* cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang *non go public*. Temuan Priyanti (2018) memperlihatkan ukuran klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Ukuran klien berpengaruh positif terhadap integritas auditor.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Integritas Auditor**

Pandangan para klien tentang ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dinilai dari ada atau tidaknya afiliasi dengan KAP internasional (*the big 4 accounting firm*) dan biaya audit yang dikeluarkan oleh klien, apakah biaya tersebut besar atau kecil dan sebanding dengan hasil audit KAP tersebut, (Priyanti, 2018).

Ukuran kantor akuntan publik diindikasikan dapat mempengaruhi integritas auditor, yakni apabila ukurannya semakin besar maka akan semakin integritas, karena tidak bergantung hanya pada suatu klien tertentu saja. Temuan Paramastri (2016) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas auditor.

### **Pengaruh Lamanya Hubungan Audit dengan Integritas Auditor**

Untuk menjaga sistem pengendalian mutu, dia mengatakan, kantor akuntan publik wajib mempunyai sistem pengendalian mutu yang mempertimbangkan ukuran dan sifat praktik dari KAP tersebut. Dalam surat keputusan Menteri Keuangan pada Pasal 6 butir 4 dijelaskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 5 tahun dan akuntan publiknya selama 3 tahun untuk tahun buku berturut-turut. (Lestari, 2015)

Wuragian (2015:406) mengidentifikasi bahwa lamanya hubungan audit dapat mempengaruhi terhadap integritas auditor. Semakin lama seorang auditor berinteraksi dengan klien akan menyebabkan auditor merasa sudah mengenali karakter usaha klien yang meliputi operasional dan akuntansinya. Temuan Lestari (2015) dan Paramastri (2016) memperlihatkan lamanya hubungan audit berpengaruh positif terhadap Independensi Auditor.

H<sub>4</sub>: Lamanya hubungan audit berpengaruh positif terhadap integritas auditor.

### **Pengaruh Obyektivitas dengan Integritas Auditor**

Obyektivitas merupakan suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Obyektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya. Mulyadi dan Puradiredja, (2017:48), obyektivitas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyatakan kenyataan sebagaimana adanya, terlepas dari kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain.

Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan. Obyektivitas diperlukan oleh seorang auditor agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit.

Obyektivitas berarti kejujuran dalam diri profesional dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Temuan Hidayat (2013), Susilo (2015), serta Tahir, *et.al.* (2019) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

H<sub>5</sub>: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap integritas auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Sasaran penelitian ini adalah auditor yang terdiri dari: Partner, Manager, Supervisor, Senior dan Junior Auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Surabaya. Pemilihan wilayah tersebut didasari oleh: 1) wilayah tersebut terdapat banyak kantor akuntan publik

(KAP), dan 2) wilayah tersebut mudah terjangkau. Metode pengambilan data menggunakan *Convenience Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 responden.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### **Integritas Auditor (IA)**

Merupakan unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang dikembangkan oleh Harahap (2017) sebagai berikut : 1) laporan audit harus berdasarkan fakta, 2) hasil temuan yang signifikan harus diungkapkan kepada pihak manajemen, 3) auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, 4) menjauhi konflik kepentingan, 5) harus memegang teguh prinsip, 6) menolak segala bentuk pemberian, fasilitas, keramahtamahan, 7) melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh, 8) menyampaikan informasi yang layak dan obyektif, dan 9) auditor harus mengungkapkan informasi yang lengkap dan relevan.

#### **Kualitas Auditor (KA)**

Merupakan kemampuan profesional auditor dalam melakukan pekerjaannya. Kualitas auditor dapat dilihat dari segi pendidikan formal maupun informal, pelatihan, seminar, pengalaman dan penguasaan ilmu diluar akuntansi. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Wurangian (2015). Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas auditor (Wurangian, 2015) adalah : 1) pendidikan formal, 2) pendidikan informal, 3) seminar bagi auditor, 4) pelatihan, 5) pengalaman, dan 6) penguasaan ilmu selain akuntansi.

#### **Ukuran Klien (UK)**

Ukuran klien adalah besarnya klien yang diukur dengan perusahaan yang sudah *go public* dengan perusahaan yang tidak *go public*. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Wurangian (2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri dari dua item

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (UKAP)**

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, karena KAP besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja, sehingga hilangnya satu klien tidak mempengaruhi pendapatannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument Elder, *et.al.* (2018) sebagai berikut : 1) KAP besar adalah KAP yang melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, 2) KAP kecil adalah KAP yang melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, 3) Kantor akuntan publik internasional "Big Four", 4) kantor akuntan publik nasional, 5) kantor akuntan publik lokal dan regional, dan 6) kantor akuntan publik lokal kecil.

#### **Lamanya Hubungan Audit (LHA)**

Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua, yaitu (1) lima tahun atau kurang, dan (2) lebih dari lima tahun. Penugasan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi integritas auditor akuntan publik karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen Supriyono (2012).

#### **Obyektivitas (Oby)**

Obyektivitas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyatakan kenyataan sebagaimana adanya. Indikator yang digunakan dalam mengukur obyektivitas mengacu pada Rahayu dan Suhayati (2015:52). yaitu: 1) bebas dari masalah

benturan kepentingan (*conflict of interest*), 2) tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2020:45). Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, apabila butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Santoso, 2018).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* (andal) bila memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 Ghozali (2020:42).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas terhadap integritas auditor. Persamaan regresi yang digunakan adalah:  $IA = b_0 + b_1KA + b_2UK + b_3UKAP + b_4LHA + b_5Oby + e$

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas atau multiko. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2018:203). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF di sekitar angka 1, angka *tolerance* mendekati 1, dan koefisien korelasi lemah, yaitu dibawah 0,5 (Santoso, 2018:206).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2020:105). Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2018: 208). Kriteria pengujiannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2018: 210).

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2018: 212). Kriteria pengujiannya yaitu jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal serta data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Responden

Gambaran responden diuraikan berdasarkan gambaran demografi jenis kelamin, usia dan masa kerja. Masing-masing gambaran demografi responden sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Profil Responden	Jumlah	Prosen
Jenis Kelamin		
Pria	81	67,5%
Wanita	39	32,5%
Usia		
20-25 tahun	17	14,2%
26-30 tahun	31	25,8%
31-35 tahun	37	30,8%
36-40 tahun	20	16,7%
> 40 tahun	15	12,5%
Masa Kerja		
< 3 tahun	7	5,8%
4-7 tahun	16	13,3%
8-10 tahun	30	25,0%
> 10 tahun	67	55,8%

Sumber: Data Primer, 2023 Diolah

Hasil kuesioner yang didapat seperti nampak pada Tabel 1, memperlihatkan responden yang paling banyak dengan jenis kelamin pria dengan prosentase sebesar 67,5%. Usia responden terbanyak antara 31-35 tahun dengan prosentase sebesar 30,8%. Masa kerja responden terbanyak adalah mereka yang telah bekerja diatas 10 tahun dengan prosentase sebesar 55,8%.

### Tanggapan Responden

Tanggapan responden berkaitan dengan kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas serta integritas auditor. Perolehan hasil kuesioner yang telah disebar, dapat digambarkan tanggapan responden sebagai berikut;

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden**

Variabel	Frekuensi									
	STS		TS		CS		S		SS	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
KA	3	0,4%	38	5,3%	200	27,8%	412	57,2%	67	9,3%
UK	2	0,8%	17	7,1%	75	31,3%	121	50,4%	25	10,4%
UKAP	5	0,7%	78	10,8%	226	31,4%	318	44,2%	93	12,9%
LHA	1	0,4%	11	4,6%	69	28,8%	128	53,3%	31	12,9%
Oby	0	0,0%	13	5,4%	69	28,8%	127	52,9%	31	12,9%
IA	1	0,1%	55	5,1%	341	31,6%	534	49,4%	149	13,8%

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui rata-rata tanggapan responden menyatakan setuju. Kondisi ini dapat dilihat dari prosentase tanggapan kualitas auditor sebesar 57,2%, prosentase tanggapan ukuran klien sebesar 50,4%, prosentase tanggapan ukuran KAP sebesar 44,2%, prosentase tanggapan lama hubungan klien sebesar 53,3%, prosentase tanggapan obyektivitas sebesar 52,9% dan prosentase tanggapan integritas auditor sebesar 49,4%.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan nampak pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Tingkat Sig	Alpha Cronbach
Kualitas Auditor	Butir KA 1	0,735	0,000	0,686
	Butir KA 2	0,622	0,000	
	Butir KA 3	0,626	0,000	
	Butir KA 4	0,651	0,000	
	Butir KA 5	0,445	0,000	
	Butir KA 6	0,364	0,004	
Ukuran Klien	Butir UK 1	0,830	0,000	0,698
	Butir UK 2	0,802	0,000	
	Butir UKAP 1	0,786	0,000	
Ukuran KAP	Butir UKAP 2	0,743	0,000	0,737
	Butir UKAP 3	0,759	0,000	
	Butir UKAP 4	0,740	0,000	
	Butir UKAP 5	0,384	0,000	
	Butir UKAP 6	0,535	0,000	
Lama Hubungan Audit	Butir LHA 1	0,736	0,000	0,693
	Butir LHA 2	0,794	0,000	
Obyektivitas	Butir Oby 1	0,809	0,000	0,664
	Butir Oby 2	0,860	0,000	
Integritas Auditor	Butir IA 1	0,640	0,000	0,795
	Butir IA 2	0,695	0,000	
	Butir IA 3	0,572	0,000	
	Butir IA 4	0,557	0,000	
	Butir IA 5	0,717	0,000	
	Butir IA 6	0,686	0,000	
	Butir IA 7	0,585	0,000	
	Butir IA 8	0,510	0,000	
	Butir IA 9	0,578	0,000	

Sumber: Data primer, 2023 diolah

Tabel 3 diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari seluruh variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas serta integritas auditor memiliki signifikansi uji korelasi dibawah 0,05 sehingga kuesioner yang disebarkan dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan dari setiap variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas serta integritas auditor diatas 0,60. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan mengukur variabel dinilai reliabel serta layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas terhadap integritas auditor yang dilakukan nampak pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regression**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.
Kualitas Auditor	0,548	0,000
Ukuran Klien	0,548	0,020
Ukuran KAP	0,226	0,010
Lamanya Hubungan Audit	0,952	0,000

Obyektivitas		0,528	0,030
Konstanta	1,415		
Sig. F	0,000		
R	0,565		
R <sup>2</sup>	0,752		

Sumber: Data Primer, 2023 Diolah

Merujuk pada hasil uji seperti terlihat dalam Tabel 13, kemudian ditentukan nilai persamaan regresi diantaranya :  $IA = 1,415 + 0,548KA + 0,548UK + 0,226UKAP + 0,952 + 0,528Oby$ . Model persamaan yang dihasilkan ini, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut; 1) perolehan nilai konstanta (a) diperoleh hasil 1,415. Hasil ini menunjukkan jika variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas tidak ada perubahan atau sebesar 0, maka integritas auditor akan 1,415, 2) perolehan nilai koefisien regresi kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas masing-masing bersifat positif. Perolehan tersebut mengindikasikan hubungan searah dari masing-masing variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit, obyektivitas dengan integritas auditor.

**Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Nilai Tolerance dan VIF

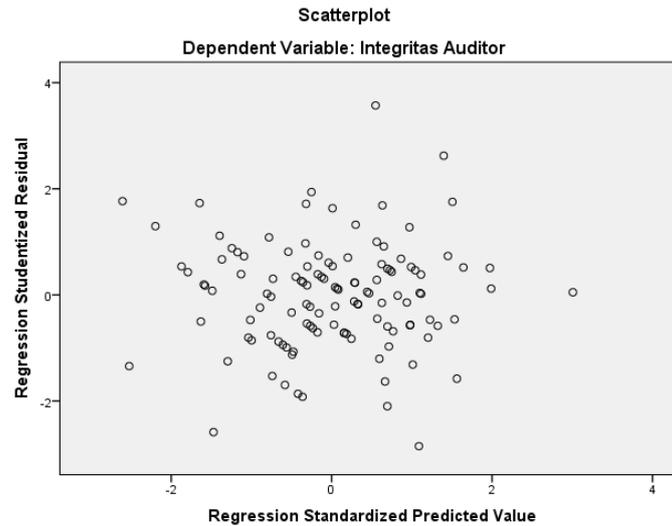
Variabel	Nilai		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kualitas Auditor	0,740	1,352	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Klien	0,724	1,381	Bebas Multikolinieritas
Ukuran KAP	0,806	1,241	Bebas Multikolinieritas
Lamanya Hubungan Audit	0,702	1,425	Bebas Multikolinieritas
Obyektivitas	0,726	1,378	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 memperlihatkan seluruh variabel bebas yang terdiri dari kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas masing-masing memiliki nilai *Variance Influence Factor* (VIF) kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* mendekati 1. Kondisi ini menunjukkan terjadi gangguan multikolinieritas pada model yang digunakan penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* yang telah dilakkan sebagai berikut:

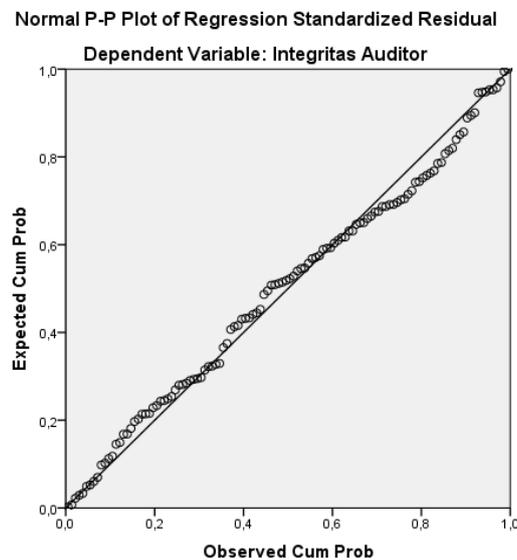


**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 1 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diketemukan adanya gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan terlihat grafik normalitas sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot of regression standardized Residual**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 2 terlihat distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Tingkat Koefisien Regresi dan Signifikan Masing-Masing Variabel**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Kualitas Auditor	0,548	,000	Signifikan
Ukuran Klien	0,548	,020	Signifikan
Ukuran KAP	0,226	,010	Signifikan
Lama Hubungan Audit	0,952	,000	Signifikan
Obyektivitas	0,528	,030	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 memperlihatkan masing-masing variabel kualitas auditor, ukuran klien, ukuran KAP, lamanya hubungan audit dan obyektivitas masing-masing memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap integritas auditor adalah signifikan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Integritas Auditor

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan kualitas auditor berpengaruh signifikan dan bersifat positif. Kondisi ini mengindikasikan semakin baik tingkat kualitas auditor akan semakin meningkatkan integritas auditor tersebut dalam melakukan aktivitas audit pada perusahaan. Bagi auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang dapat diselesaikan. Kualitas auditor mengharuskan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya agar dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama dan akan menghasilkan kinerja yang baik. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Hal ini akan mendorong kepercayaan publik terhadap hasil auditnya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan publik akan semakin meningkatkan integritas auditor.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan dapat dijadikan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan. Integritas berarti bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor yang salah disajikan didalamnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Empat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Hasil ini mendukung Temuan Setiyowati, (2021) serta Prabowo dan Suhartini (2020), memperlihatkan adanya hubungan positif antara kualitas auditor terhadap integritas auditor

### Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Integritas Auditor

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa ukuran klien berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran klien semakin meningkatkan integritas auditor, namun peningkatan ini signifikan.

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari integritas auditor. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Sehingga hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas auditor. Semakin besar ukuran klien yang diaudit, maka dianggap bahwa auditor

akan semakin integritas, karena perusahaan yang *go public* cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang *non go public*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (2018) memperlihatkan ukuran klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Auditor**

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Kondisi mencerminkan semakin besar ukuran KAP akan semakin meningkatkan integritas auditor. Ukuran KAP dapat menjadi salah satu indikator ada tidaknya integritas auditor dikarenakan perhatian utama KAP besar tidak sama dengan KAP yang lebih kecil dalam hal kemungkinan kehilangan klien, oleh karena itu KAP besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP tersebut tidak takut untuk bersikap objektif.

Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras

KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih andal daripada KAP kecil. Hal tersebut disebabkan karena KAP besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP kecil. Seorang praktisi (auditor) yang bekerja pada KAP yang besar akan selalu menyajikan laporan keuangan secara andal dan independen, maka laporan keuangan akan memiliki integritas yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan Amanah (2016) menemukan bahwa integritas auditor memiliki hubungan secara positif dengan ukuran KAP, karena KAP kecil memiliki kesulitan dalam mempertahankan diri dari tekanan klien. Hasil ini juga mendukung temuan Paramastri (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Lamanya Hubungan Audit Terhadap Integritas Auditor**

Hasil pengujian memperlihatkan lamanya hubungan audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Hasil ini mencerminkan semakin lamanya hubungan audit akan semakin meningkatkan integritas auditor. Semakin lamanya hubungan auditor dengan klien menunjukkan bahwa auditor tersebut sangat dipercaya oleh klien. Keinginan seorang auditor untuk selalu menjaga hubungan baik serta kepercayaan yang terjalin membuat auditor tersebut selalu meningkatkan integritasnya guna menjaga kualitas audit yang dilakukannya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Supriyono, 2012 : 6) Penugasan lebih dari enam tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik atau auditor karena dapat menimbulkan hubungan tertutup, sehingga kantor akuntan lebih memperhatikan kepentingan klien, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit, sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik atau auditor sudah familier, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) dan Paramastri (2016) memperlihatkan lamanya hubungan audit berpengaruh positif terhadap Independensi Auditor.

## **Pengaruh Obyektivitas Terhadap Integritas Auditor**

Hasil pengujian memperlihatkan obyektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Hasil ini mencerminkan semakin tinggi tingkat obyektivitas seorang auditor akan semakin meningkatkan integritas auditor tersebut. Obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit tersebut, seorang auditor tersebut dapat menjalankan tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa merugikan pihak yang menggunakan hasil audit tersebut. Independensi yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditnya dapat dipercaya. Kehilangan obyektivitas seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap integritas auditor akan turun.

Integritas auditor tentu sangat tergantung dari kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Auditor yang dianggap telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan mereduksinya kepercayaan klien. Namun meskipun demikian klien tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi saat ini dimana telah terdapat berbagai regulasi yang mengatur mengenai kerjasama klien dengan auditor.

Hasil ini sejalan dengan Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan. Obyektivitas diperlukan oleh seorang auditor agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015), serta Tahir, *et.al.* (2019) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) kualitas auditor berpengaruh signifikan dan bersifat positif. Bagi auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang dapat diselesaikan akan menghasilkan kinerja yang baik, dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Hal ini akan mendorong kepercayaan publik terhadap hasil auditnya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan publik akan semakin meningkatkan integritas auditor, 2) ukuran klien berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin besar ukuran klien yang diaudit, maka dianggap bahwa auditor akan semakin integritas, karena perusahaan yang *go public* cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang *non go public*, 3) ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Kondisi memperlihatkan ukuran KAP dapat menjadi salah satu indikator ada tidaknya integritas auditor dikarenakan perhatian utama KAP besar tidak sama dengan KAP yang lebih kecil dalam hal kemungkinan kehilangan klien, oleh karena itu KAP besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP tersebut tidak takut untuk bersikap objektif, 4) lamanya hubungan audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas auditor. Hasil

ini mencerminkan semakin lamanya hubungan auditor dengan klien menunjukkan bahwa auditor tersebut sangat dipercaya oleh klien. Keinginan seorang auditor untuk selalu menjaga hubungan baik serta kepercayaan yang terjalin membuat auditor tersebut selalu meningkatkan integritasnya guna menjaga kualitas audit yang dilakukannya, 5) hasil pengujian memperlihatkan obyektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas. Hasil ini mencerminkan bahwa ketika seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit tersebut, opini auditor yang diberikan tersebut berdasarkan obyektivitas atau sesuai dengan tingkat kewajaran dari laporan keuangan akan meningkatkan integritas mereka.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Sebaiknya Kantor Akuntan Publik mengikutsertakan auditornya mengikuti Pelatihan (PPL) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara berkala, 2) hendaknya selalu mempertahankan serta meningkatkan integritas auditor dengan meningkatkan kualitas dirinya masing-masing agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan tidak tereduksi, 3) penelitian selanjutnya dapat ditambahkan seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa timur. Serta diharapkan mengumpulkan data tidak hanya dilakukan dengan penyebaran kuesioner saja tetapi dilakukan dengan wawancara guna mendapatkan hasil penelitian yang mencerminkan pada kondisi riil di lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Amani, F.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas. Opini Audit. dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. 5(1).
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas. dan Opini Auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(10).
- Boynton, W.C. dan N.J. Raymond. 2019. *Modern Auditing: Assurance Services And The Integrated Of Financial Reporting*. Eight Edition. John Wiley & Sons. Inc. USA.
- Cosseral, G.W. 2017. *Modern Auditing*. Second Edition. John Wiley & Sons. Inc. USA.
- Elder, R.J., M.S. Beasley Dan A.A. Arens. 2018. *Auditing And Assurance Service. An Integrated Approach*. Twelfth Edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Febriyanti, dan Mertha, I Made. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Halaman 503-518.
- Ghozali, I. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2019.
- \_\_\_\_\_. 2017 *Auditing Kontemporer*. Erlangga. Jakarta.
- Hidayat, L. 2013. Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 1 (1) : 61-72.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusuf. A.A. 2017.. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, I. D. 2015. Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Hubungan Audit Yang Lama Antara Kap Dengan Klien Terhadap Independensi Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Business Management and Accounting Journal* ISSN 1673-9352 Tahun VII/No.12. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma.
- Lestari. S. 2018. Pengaruh Fee Audit. Ukuran Perusahaan Klien. Ukuran Kap. Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(1): 422-450.

- Lowers. Timothy J., R.J Ramsay., dan D.H Sinason. 2019. *Auditing And Assurance Service*. Second Edition. Mcgraw-Hill. New York.
- Menteri Keuangan. 2011. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2011*. Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta
- Mulyadi. 2020. *Auditing*. Edisi Keenam Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ Dan K. Puradiredja. 2017. *Auditing*. Edisi Kelima Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Nainggolan, E.P dan I. Abdullah. 2016. Pengaruh Akuntabilitas. Objektivitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Human Falah* 3(1).
- Nugroho, I. 2018. Lama Waktu Penyelesaian Audit Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ovan, S.P. 2015. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor. Profitabilitas. dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.
- Paramastri, D. 2016. Pengaruh Audit Fee, Jasa Non Audit, Ukuran Kap Dan Lama Hubungan Audit Terhadap Independensi Penampilan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. Jakarta.
- Pourali, M. R., J. Rostami, G.R. Taherpour dan F. Niazi. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 5(2): h:405-410.
- Prabowo, B. D. D. dan Suhartini, D. 2020. The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* Vol. 23 No. 3. UPN "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Pratama, H.G. 2014. Pengaruh Ukuran KAP. Profitabilitas. Komite Audit. Ukuran Perusahaan. dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Priyanti, F. D. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Rahayu. S.K. dan E. Suhayati. 2015. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2018.. *Buku Latihan Spss: Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, K. 2016. Pengaruh Audit Fee. Ukuran Kap dan Lamanya Hubungan Audit Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*: 5.(10).
- Setiyowati, W. S. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2. Universitas PGRI Kanjuruhan. Malang.
- Supriyono, R. 2012. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*. BPFYogyakarta.
- Susilo, A. 2015. Integritas. Objektivitas. Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 2.(1) : 65 - 77.
- Tahir, A. F., Bukar, K. dan Waziri, Z. B. 2019. Effect of Ethical Culture and Objectivity on Auditor Integrity among Nigerian Auditors. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*. University of Maiduguri.
- Tandiontong. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukuran*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang RI. Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

- Wahono, Tri H. dan Setyadi, Edi J. 2014. Pengaruh Tenure, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*. Vol. XII No. 2. Halaman 194-215.
- Wurangian, H. 2015. *Integritas Dan Obyektivitas Auditor Pada Kap Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Majalah Ekonomi* (Th XV. No 3a Desember) Universitas Airlangga. Surabaya.